

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

Abstract

Background: Advances in digital technology have positioned social media, particularly Instagram, as an influential platform for health education. However, the use of social media by hospitals as a health education medium needs to be further explored from the perspectives of both patients and health workers.

Purpose: This study aimed to explore the use of Instagram as a health education medium from the perspectives of patients and health workers.

Methods: This study employed a descriptive qualitative approach conducted at RSIA Pasutri Bogor from April to June 2025. The informants consisted of 10 patients and 5 health workers, including specialist doctors, nurses, and midwives, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and observation and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Results: Health education content on the Instagram account of RSIA Pasutri Bogor was perceived as easy to understand by both patients and health workers. Instagram's interactive features facilitated effective two-way communication, while educational content was perceived as having the greatest influence on patients' health-related decisions. Consistency in message delivery, relevance of topics to current health issues, and close collaboration between health professionals and the marketing team emerged as important factors contributing to the effectiveness of health education.

Conclusion: Instagram can serve as a strategic medium for hospital-based health education when managed consistently, relevantly, and collaboratively. These findings provide practical recommendations for RSIA Pasutri Bogor to strengthen its digital communication strategies and contribute to the development of social media-based health education practices.

Keywords: Health Education; Health Promotion; Instagram; Health Workers; Patients; Social Media.

Pendahuluan: Kemajuan teknologi digital telah menjadikan media sosial, khususnya Instagram, sebagai platform yang berpengaruh dalam edukasi kesehatan. Namun, pemanfaatan media sosial oleh rumah sakit masih perlu dikaji dari perspektif pasien dan tenaga kesehatan.

Tujuan: Mengeksplorasi pemanfaatan Instagram sebagai media edukasi kesehatan berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan.

Metode: Penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di RSIA Pasutri Bogor pada April–Juni 2025. Informan terdiri atas 10 pasien dan 5 tenaga kesehatan yang meliputi dokter spesialis, perawat, dan bidan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Konten edukasi kesehatan di Instagram RSIA Pasutri Bogor dinilai mudah dipahami oleh pasien maupun tenaga kesehatan. Fitur interaktif Instagram mendukung komunikasi dua arah yang efektif, sedangkan konten edukatif paling memengaruhi keputusan pasien. Konsistensi penyampaian, relevansi topik dengan isu kesehatan terkini, serta kolaborasi antara tenaga medis dan tim pemasaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan.

Simpulan: Instagram dapat menjadi media strategis dalam edukasi kesehatan rumah sakit apabila dikelola secara konsisten, relevan, dan kolaboratif. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi RSIA Pasutri

Bogor dalam menyempurnakan strategi komunikasi digital, berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, serta memperkaya literatur edukasi kesehatan berbasis media sosial.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Instagram; Media Sosial; Pasien; Tenaga Kesehatan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan. Internet dan media sosial tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi medium strategis dalam penyebaran informasi, pembentukan opini, serta edukasi publik. Media sosial memungkinkan proses komunikasi yang cepat, interaktif, dan menjangkau audiens dalam skala luas tanpa batasan ruang dan waktu (Yustikasari, 2022). Fenomena ini diperkuat oleh tingginya tingkat penggunaan media sosial di Indonesia. Pada Januari 2023 tercatat sebanyak 167 juta pengguna aktif atau sekitar 60.4% dari total populasi, dengan rata-rata durasi penggunaan mencapai 3 jam 18 menit per hari (Hermila et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks global, sistem kesehatan di berbagai negara menghadapi tantangan yang serupa, yaitu keterbatasan akses informasi kesehatan yang akurat, rendahnya literasi kesehatan masyarakat, serta meningkatnya penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid (*misinformation* dan *disinformation*) melalui platform digital. Permasalahan ini berdampak pada pengambilan keputusan kesehatan yang keliru, rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta keterlambatan pemanfaatan layanan kesehatan formal. Oleh karena itu, institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan yang kredibel, terpercaya, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia dan memiliki karakteristik visual, interaktif, serta berbasis narasi singkat yang sangat sesuai untuk penyampaian pesan edukasi kesehatan. Fitur seperti unggahan gambar dan video, reels, stories, serta kolom komentar memungkinkan terjadinya komunikasi dua

arah antara institusi kesehatan dan audiens. Dalam konteks rumah sakit, Instagram berpotensi menjadi media strategis untuk menyampaikan informasi promotif dan preventif, membangun citra institusi, serta meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan pasien. Namun demikian, efektivitas edukasi kesehatan melalui Instagram tidak hanya ditentukan oleh intensitas unggahan, tetapi juga oleh kualitas pesan, kredibilitas sumber, serta bagaimana pesan tersebut dipersepsikan oleh pasien dan tenaga kesehatan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses komunikasi kesehatan.

Pemilihan variabel edukasi kesehatan dalam penelitian ini didasarkan pada urgensinya sebagai instrumen utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 menegaskan bahwa edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal (Permatasari et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Mustofa & Sani, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa media sosial mampu mengatasi keterbatasan komunikasi kesehatan konvensional melalui peningkatan interaksi, keterlibatan audiens, serta fleksibilitas dalam penyampaian pesan (Hasibuan et al., 2024).

RSIA Pasutri Bogor sebagai rumah sakit yang berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak telah memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi dan edukasi kesehatan kepada pasien dan masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 2016, RSIA Pasutri Bogor menunjukkan perkembangan signifikan dalam kualitas layanan dan inovasi komunikasi kesehatan. Namun demikian, belum terdapat kajian empiris yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana edukasi kesehatan yang disampaikan melalui Instagram dipahami, diterima, dan dimaknai

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

oleh pasien, serta bagaimana tenaga kesehatan memandang efektivitas media tersebut sebagai sarana komunikasi profesional.

Penelitian ini menggunakan Model Komunikasi McGuire sebagai landasan teoritis untuk menganalisis proses komunikasi edukasi kesehatan secara komprehensif. Model McGuire menekankan tahapan komunikasi yang meliputi sumber pesan, isi pesan, saluran komunikasi, penerima, serta respons yang dihasilkan. Pendekatan ini relevan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan di Instagram, baik dari sisi pasien sebagai penerima pesan maupun tenaga kesehatan sebagai komunikator. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menjelaskan bagaimana pesan kesehatan dapat memengaruhi pemahaman, sikap, hingga perilaku audiens secara bertahap dan terstruktur.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara edukasi kesehatan berbasis media sosial Instagram dengan analisis perspektif ganda, yaitu pasien dan tenaga kesehatan, menggunakan Model Komunikasi McGuire dalam konteks rumah sakit ibu dan anak. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek kuantitatif atau hanya meninjau sudut pandang pengguna media sosial secara umum, tanpa menggali pengalaman dan persepsi aktor utama dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah dalam literatur serta memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi komunikasi kesehatan digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman pasien terhadap pesan edukasi kesehatan yang disampaikan melalui Instagram RSIA Pasutri Bogor, menganalisis pengaruhnya terhadap keputusan pemanfaatan layanan kesehatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan efektivitas pesan edukasi kesehatan dalam mengubah perilaku kesehatan berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi rumah sakit dalam

merancang strategi edukasi kesehatan digital yang lebih efektif, kredibel, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan kesehatan di era digital.

METODE

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap tiga konten edukasi kesehatan dalam bentuk reels yang diunggah pada akun resmi Instagram RSIA Pasutri Bogor, yaitu: (1) konten edukasi mengenai arti logo obat, (2) konten edukasi prosedur operasi sesar (*sectio caesarea*) dengan metode ERACS, dan (3) konten peringatan Hari Kanker Sedunia yang menampilkan dr. Ragam Pesona S., Sp. OG, dengan fokus edukasi kanker serviks. Ketiga konten tersebut dipilih secara purposif karena mewakili tema promotif, preventif, dan kuratif dalam edukasi kesehatan. Penelitian dilakukan di RSIA Pasutri Bogor Jl. Merak No. 3, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan pada periode April hingga Juni 2025.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan. Informan pasien merupakan pasien yang telah menggunakan layanan kesehatan di RSIA Pasutri Bogor, aktif mengikuti atau bersedia mengikuti akun Instagram RSIA Pasutri Bogor, serta dipilih dengan mempertimbangkan variasi karakteristik demografis, meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Jumlah informan pasien dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Sementara itu, informan tenaga kesehatan terdiri atas tenaga kesehatan yang meliputi dokter spesialis, apoteker, dan bidan yang berperan dalam pengembangan maupun penyampaian konten edukasi kesehatan melalui Instagram RSIA Pasutri Bogor. Informan tenaga kesehatan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam komunikasi kesehatan digital serta pemahaman terhadap materi edukasi kesehatan, dengan jumlah informan sebanyak 5 orang.

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pasien dan tenaga kesehatan RSIA Pasutri Bogor. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen pendukung, unggahan Instagram RSIA Pasutri Bogor, *direct message*, komentar pengguna,

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

serta sumber tertulis lain yang relevan dengan topik edukasi kesehatan di media sosial.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil wawancara dan analisis konten Instagram dianalisis secara terpadu berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

mendalam yang dipandu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Riset dan Pengabdian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, dengan nomor surat Ket-471/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2025. Untuk menjaga anonimitas, informan diberi kode (misalnya P1, P2 untuk pasien dan TK1, TK2 untuk tenaga kesehatan)

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Informan Tenaga Kesehatan dan Pasien**

Kode Informan	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Status Informan	Pekerjaan	Pendidikan
TK1	R.P.S	40	Laki-laki	Tenaga Kesehatan	Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi	S2
TK2	R.M.R	32	Perempuan	Tenaga Kesehatan	Dokter Umum	S1
TK3	D.Y.H	30	Perempuan	Tenaga Kesehatan	Bidan	D3
TK4	S.H	29	Perempuan	Tenaga Kesehatan	Bidan	D3
TK5	I.A	31	Laki-laki	Tenaga Kesehatan	Tenaga Vokasi Farmasi	S1
P1	A.F.R	20	Perempuan	Pasien	Karyawan Swasta	SMK
P2	A.P	31	Laki-laki	Pasien	Wiraswasta	SMA
P3	A.N.M	23	Perempuan	Pasien	Karyawan Swasta	D3
P4	C.M.R.	29	Perempuan	Pasien	Karyawan Swasta	SMK
P5	N.M	37	Perempuan	Pasien	Ibu Rumah Tangga	S1
P6	H.P	24	Laki-laki	Pasien	Pekerja Toko	SMA

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

P7	M.A	30	Laki-laki	Pasien	PNS	S1
P8	M	35	Perempuan	Pasien	Karyawan Swasta	S1
P9	N.M.F	31	Laki-laki	Pasien	Pegawai Swasta	SMK
P10	T.R	27	Perempuan	Pasien	Karyawan Swasta	D3

Tabel 1 menyajikan karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri atas tenaga kesehatan dan pasien RSIA Pasutri Bogor. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang informan sebagai dasar dalam memahami perspektif dan pengalaman mereka terkait edukasi kesehatan melalui media sosial Instagram.

Tabel 2. Temuan Hasil Wawancara Edukasi Kesehatan melalui Instagram RSIA Pasutri Bogor

Tema Utama	Kode Informan	Ringkasan Temuan
Relevansi Instagram	TK1, TK2	Instagram relevan dengan kebiasaan dan efektif sebagai media edukasi kesehatan.
Interaksi Edukatif	TK1, TK2, TK4	Interaksi melalui komentar memperjelas dan memperkuat pemahaman audiens.
Pemahaman Konten	P1, P3, P4, P5, P10	Konten edukasi mudah dipahami dan informatif bagi pasien.
Kesadaran Kesehatan	TK1, TK3, P1	Edukasi meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap kesehatan.
Keputusan Tindakan	P1, P2	Informasi Instagram mendorong pasien memanfaatkan layanan kesehatan.
Jangkauan Informasi	TK1, TK3	Konten mudah dibagikan dan menjangkau audiens lebih luas.

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

Kepercayaan Pasien	P1, P2, P8	Edukasi meningkatkan kepercayaan terhadap RSIA Pasutri Bogor.
Pengembangan Konten	TK2	Diperlukan peningkatan konsistensi konten edukasi.

Tabel 2 merangkum temuan utama hasil wawancara mendalam dengan informan terkait pelaksanaan dan pemaknaan edukasi kesehatan yang disampaikan melalui Instagram RSIA Pasutri Bogor. Temuan ini menggambarkan bagaimana pesan edukasi dipahami, diterima, dan direspons oleh pasien maupun tenaga kesehatan.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Instagram terhadap Keputusan Pasien RSIA Pasutri Bogor

Tema Utama	Kode Informan	Ringkasan Temuan
Akses Informasi Kesehatan	TK1, TK3, TK5	Instagram mempermudah akses informasi kesehatan bagi masyarakat yang tidak dapat datang langsung ke fasilitas kesehatan.
Daya Jangkau dan Efisiensi	TK1, TK2, TK3	Edukasi melalui Instagram menjangkau audiens lebih luas dibanding seminar atau media cetak.
Daya Tarik Konten Audiovisual	TK2, TK5	Konten video dengan audio-visual meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan kesehatan.
Pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung	P1, P3, P5	Edukasi Instagram mendorong pasien datang ke RSIA Pasutri untuk pemeriksaan dan layanan lanjutan.
Perubahan Sikap dan Perilaku Kesehatan	P3, P8, P10	Konten edukasi meningkatkan kesadaran, mendorong tindakan preventif seperti pemeriksaan dan vaksinasi.
Interaktivitas dan Klarifikasi Informasi	P1, P2, P8	Fitur komentar dan DM memudahkan pasien bertanya dan memperoleh informasi secara langsung.
Kepercayaan terhadap Layanan	P1, P7	Informasi dari Instagram meningkatkan rasa percaya terhadap tenaga medis dan layanan RSIA Pasutri Bogor.

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Pengembangan Strategi Konten	TK2, TK4, TK5	Diperlukan konsistensi, variasi, dan penyesuaian konten dengan karakteristik audiens serta algoritma Instagram.
------------------------------	---------------	---

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis mengenai pengaruh edukasi kesehatan melalui Instagram terhadap proses pengambilan keputusan pasien dalam memanfaatkan layanan RSIA Pasutri Bogor. Tabel ini menyoroti peran informasi digital dalam membentuk persepsi, minat, dan kecenderungan pasien untuk berkonsultasi atau berobat.

Tabel 4. Faktor Penentu Edukasi Kesehatan di Instagram menurut Tenaga Kesehatan RSIA Pasutri Bogor

Faktor Penentu	Ringkasan Temuan	Kode Informan
Keterlibatan Tenaga Medis	Keterlibatan langsung dokter menjamin akurasi, kredibilitas, dan kualitas konten edukasi kesehatan.	TK1, TK5
Kemudahan Teknis	Pembuatan konten relatif mudah.	TK1
Konsistensi dan Rutinitas	Konsistensi unggahan dan rutinitas konten menjadi kunci agar audiens menunggu edukasi kesehatan.	TK2, TK5
Relevansi dengan Isu Aktual	Topik konten disesuaikan dengan isu kesehatan yang sedang meningkat di masyarakat.	TK1, TK2, TK3
Daya Tarik Visual	Penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami	TK1, TK4, TK5
Kolaborasi dengan Tim Marketing	Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tim marketing untuk perencanaan, penyampaian konten.	TK1, TK3, TK5
Ajakan Tindakan (Call to Action)	Konten edukasi efektif disertai ajakan langsung seperti pemeriksaan, vaksinasi, atau konsultasi.	TK1, TK3
Live Instagram	Fitur live memungkinkan edukasi dua arah.	TK2, TK5

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

Konten Promo Kesehatan	Informasi promo layanan kesehatan di Instagram meningkatkan respons dan kunjungan pasien.	TK3
Penggunaan Peraga & Roleplay	Media peraga dan simulasi membantu masyarakat memahami langkah dalam kondisi tertentu.	TK4

Tabel 4 Memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan melalui Instagram berdasarkan perspektif tenaga kesehatan RSIA Pasutri Bogor. Faktor-faktor tersebut mencerminkan aspek strategis, teknis, dan komunikatif yang berperan dalam efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat.

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman pasien terhadap informasi edukasi kesehatan yang disampaikan melalui Instagram RSIA Pasutri Bogor menunjukkan peran penting komunikasi kesehatan yang efektif dalam konteks digital. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa konten edukasi kesehatan yang dipublikasikan melalui Instagram relatif mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa yang sederhana, penyajian visual yang menarik, serta penjelasan yang ringkas namun informatif, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan secara jelas dan dapat diterima oleh audiens secara luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Instagram dapat digunakan untuk memperoleh informasi kesehatan dan mendukung peningkatan literasi kesehatan (Anisah et al., 2021). Penelitian lain mengenai komunikasi kesehatan digital melalui Instagram juga menunjukkan bahwa konten edukasi kesehatan dinilai menarik, mudah dipahami, dan memiliki nilai edukatif bagi audiens (Rosita & Rahmawati, 2025). Temuan ini menjadi relevan apabila dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan rendah kerap mengalami hambatan dalam memahami informasi kesehatan digital (Holilah, 2024). Namun, strategi penyampaian konten yang dilakukan RSIA Pasutri Bogor mampu meminimalkan hambatan tersebut.

Edukasi kesehatan merupakan pendekatan komprehensif yang bertujuan mendorong perubahan perilaku melalui proses pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan (Rachmawati, 2019). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi juga dapat mendukung peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat (Simanjuntak et al., 2022). Prinsip ini tercermin dalam strategi komunikasi RSIA Pasutri Bogor yang secara konsisten menyajikan konten edukatif terkait kesehatan ibu dan anak, vaksinasi, gizi, serta berbagai layanan kesehatan lainnya melalui Instagram. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui Instagram dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan pada sasaran edukasi (Rusdi et al., 2021). Penyampaian informasi tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens media sosial, sehingga pesan kesehatan menjadi lebih kontekstual dan aplikatif bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa peningkatan kesadaran kesehatan melalui edukasi digital dapat mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam mengambil keputusan kesehatan yang berdampak positif dalam jangka panjang (Jeyaraman et al., 2023). Pemahaman yang baik terhadap pesan edukasi kesehatan yang diterima melalui Instagram mendorong pasien untuk lebih siap secara pengetahuan sebelum melakukan pemeriksaan atau konsultasi kesehatan di rumah sakit. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, juga dinilai dapat menjadi media yang nyaman dan efektif dalam komunikasi kesehatan karena memungkinkan penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih luas (Florettira & Syakurah, 2021). Keberhasilan penyampaian pesan edukasi kesehatan di Instagram RSIA Pasutri Bogor juga dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami karakteristik audiens serta merespons secara aktif pertanyaan dan komentar yang disampaikan oleh pengguna media sosial. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi sebelumnya yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh stimulus dan respons yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut (Endrawati, 2015). Interaksi dua arah antara tenaga kesehatan dan audiens memperkuat pemahaman serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Selain itu, meskipun testimoni pasien berperan sebagai penguat kepercayaan dan bentuk pembuktian sosial (*social proof*), konten edukatif tetap menjadi faktor awal yang menentukan dalam membangun kesadaran dan niat masyarakat untuk bertindak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti peran media sosial dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan dan pemberdayaan komunitas (Hasibuan et al., 2024). Dalam konteks ini, Instagram RSIA Pasutri Bogor berfungsi sebagai saluran utama bagi masyarakat untuk mencari informasi kesehatan sebelum mengakses layanan secara langsung. Transformasi pola pencarian informasi kesehatan melalui media sosial menunjukkan bahwa pemahaman yang terbentuk melalui edukasi digital berkontribusi pada kesiapan pasien dalam menjalani proses pemeriksaan maupun konsultasi. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan, tetapi juga secara tidak langsung mempercepat alur

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

pelayanan Kesehatan di rumah sakit.

Edukasi kesehatan melalui media sosial, khususnya Instagram, terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan yang tersedia di RSIA Pasutri Bogor. Keunggulan utama Instagram sebagai media edukasi terletak pada kemampuannya menjangkau audiens secara luas, cepat, dan *real-time* tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Karakteristik ini menjadikan Instagram sebagai sarana komunikasi kesehatan yang efektif dalam menyampaikan informasi layanan, prosedur medis, serta pesan-pesan preventif kepada masyarakat.

Keberhasilan Instagram sebagai media edukasi kesehatan juga tercermin dari tingkat keterlibatan pengguna (*engagement*) yang tinggi terhadap konten yang diunggah oleh RSIA Pasutri Bogor. Indikator seperti jumlah tayangan, komentar, serta interaksi pengguna lainnya menjadi parameter penting dalam menilai sejauh mana pesan kesehatan diterima dan dipahami oleh audiens. Dalam konteks ini, teori edukasi kesehatan yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya menegaskan bahwa efektivitas suatu strategi edukasi tidak hanya diukur dari penyampaian informasi semata, tetapi juga dari hasil konkret yang ditimbulkan, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, hingga pengambilan keputusan kesehatan (Cahtiya et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa akun Instagram mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta menciptakan impresi yang signifikan terhadap informasi yang disampaikan (Purwati et al., 2023). Pemanfaatan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi layanan kesehatan, tetapi juga sebagai medium edukasi yang membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan ibu dan anak.

Dampak edukasi kesehatan melalui Instagram juga dapat dilihat dari hasil nyata yang dirasakan oleh pihak rumah sakit, seperti peningkatan jumlah kunjungan pasien, baik pasien baru maupun pasien lama. Hal ini menunjukkan bahwa konten edukatif yang disampaikan melalui media sosial mampu memengaruhi pilihan pasien dalam menentukan layanan kesehatan yang akan digunakan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, keberhasilan program edukasi kesehatan sangat ditentukan oleh kemampuan program tersebut dalam beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik populasi yang dilayani (Erawan et al., 2024). Instagram

memungkinkan RSIA Pasutri Bogor untuk menyesuaikan konten edukasi secara dinamis sesuai dengan isu kesehatan yang sedang berkembang dan kebutuhan informasi masyarakat.

Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, edukasi kesehatan melalui media sosial dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam membentuk keputusan pasien untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan perspektif antara tenaga kesehatan dan pasien perlu dipertimbangkan dalam evaluasi dan pengembangan strategi komunikasi kesehatan digital. Integrasi berbagai sudut pandang tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang konten edukasi yang lebih inklusif, relevan, dan berdampak dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan di RSIA Pasutri Bogor.

Keberhasilan penyampaian pesan edukasi kesehatan melalui media sosial, khususnya Instagram, tidak semata-mata ditentukan oleh substansi informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung yang memengaruhi daya jangkauan serta tingkat pemahaman audiens. Strategi edukasi kesehatan yang efektif bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kapasitas dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Peneliti sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan edukasi melalui penyuluhan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Aji et al., 2023).

Keberhasilan edukasi kesehatan melalui Instagram dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam proses perencanaan dan penyampaian konten. Keterlibatan ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki akurasi ilmiah serta relevan dengan kebutuhan pasien. Temuan ini sejalan dengan pandangan sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi edukasi kesehatan yang efektif harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pesan (Nurmala et al., 2018).

Selain keterlibatan tenaga kesehatan, kesiapan sumber daya dan dukungan teknis juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan edukasi kesehatan digital. RSIA Pasutri Bogor menunjukkan kesiapan dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, serta kelancaran proses produksi konten. Dukungan

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

teknis yang memadai memungkinkan proses penyampaian pesan berjalan secara konsisten dan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan bahwa pengembangan Instagram sebagai media edukasi kesehatan membutuhkan pendampingan dan pelatihan teknis agar konten dapat diproduksi secara berkelanjutan dan berkualitas (Dewi et al., 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan melalui Instagram adalah kreativitas dalam penyajian konten. Penyampaian informasi kesehatan yang dikemas secara menarik, baik melalui visual, video, maupun narasi yang komunikatif, terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi audiens. Konten kesehatan dengan format yang kreatif berkontribusi terhadap meningkatnya interaksi pengguna pada akun Instagram rumah sakit (Dewi et al., 2022).

Relevansi tema dengan isu kesehatan yang sedang berkembang di masyarakat juga menjadi aspek krusial dalam efektivitas pesan edukasi. Pemilihan topik yang kontekstual dan aktual memungkinkan terciptanya keterhubungan emosional dan intelektual antara pesan dan audiens, sehingga meningkatkan potensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Selain itu, keberhasilan penyampaian pesan turut dipengaruhi oleh kolaborasi yang baik antara tenaga medis dan tim pemasaran rumah sakit. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi antara akurasi ilmiah dan strategi komunikasi yang menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat. Pemilihan topik yang spesifik dan berdampak juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan edukasi kesehatan. Konten yang relevan dan aplikatif membantu masyarakat memahami langkah-langkah konkret dalam menjaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemberian informasi yang kontekstual dalam membangun kapasitas masyarakat untuk menjaga kesehatannya secara mandiri (Aji et al., 2023).

Konsistensi dan frekuensi penyampaian konten juga berperan penting dalam memperkuat efektivitas edukasi kesehatan melalui Instagram. Pengunggahan konten secara rutin serta adanya interaksi dua arah dengan audiens memungkinkan terjadinya penguatan pesan secara berkelanjutan. Strategi ini selaras dengan prinsip komunikasi efektif yang menekankan pentingnya pengulangan pesan dan keterlibatan audiens dalam meningkatkan pengaruh komunikasi. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, edukasi

kesehatan melalui Instagram di RSIA Pasutri Bogor menunjukkan pendekatan yang komprehensif. Keberhasilan komunikasi kesehatan digital tidak hanya ditentukan oleh apa yang disampaikan, tetapi juga oleh siapa yang menyampaikan, bagaimana pesan dikemas, kepada siapa pesan ditujukan, serta seberapa konsisten pesan tersebut diperkuat. Pendekatan ini memperkuat peran Instagram sebagai media strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik.

SIMPULAN

Pasien dan tenaga kesehatan di RSIA Pasutri Bogor memiliki pemahaman yang baik terhadap pesan edukasi kesehatan yang disampaikan melalui Instagram. Konten yang disajikan secara visual, ringkas, dan kontekstual memudahkan pasien dari berbagai latar belakang pendidikan dalam memahami informasi kesehatan. Edukasi melalui Instagram juga berkontribusi dalam membentuk persepsi positif pasien terhadap layanan RSIA Pasutri Bogor, meningkatkan minat, rasa percaya, dan kesiapan pasien untuk berkonsultasi atau menggunakan layanan rumah sakit, meskipun tidak selalu berdampak langsung pada perubahan perilaku kesehatan. Keberhasilan edukasi kesehatan melalui Instagram dipengaruhi oleh keterlibatan tenaga kesehatan dalam penyusunan konten, kesiapan sumber daya dan dukungan teknis, kreativitas penyajian, relevansi tema dengan isu kesehatan aktual, kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tim pemasaran, pemilihan topik yang spesifik dan berdampak, serta konsistensi unggahan konten. Kombinasi faktor tersebut memperkuat efektivitas komunikasi kesehatan secara digital.

SARAN

RSIA Pasutri Bogor disarankan untuk mengintegrasikan media sosial Instagram sebagai strategi utama dalam edukasi dan komunikasi kesehatan dengan perencanaan konten yang berkelanjutan serta evaluasi rutin terhadap dampaknya pada persepsi dan pilihan pasien. Kolaborasi yang lebih erat antara tenaga kesehatan dan tim media sosial perlu diperkuat guna memastikan akurasi ilmiah, relevansi materi, dan kreativitas penyajian konten edukatif. Selain itu, peningkatan literasi digital tenaga kesehatan menjadi penting agar pesan kesehatan dapat disampaikan secara efektif dan etis. Pasien dan masyarakat juga diharapkan

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

memanfaatkan Instagram rumah sakit sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya serta berpartisipasi aktif melalui interaksi dan umpan balik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak institusi kesehatan, menggunakan pendekatan metode yang beragam, serta mengkaji dampak edukasi digital terhadap perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (strategi dan tahapannya). *Global Eksekutif Teknologi*.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94-112.
- Cahtiya, N. T., Marlina, H., & Rany, N. (2022). The effectiveness of health promotion using social media on adolescent knowledge about Covid-19 in the work area of Health Center Batu Panjang, Rupert District, Bengkalis Regency. *Sci Midwifery*, 10(4), 2900-10.
- Dewi, R., Adilah, S. N., & Anisa, R. (2022). Pengembangan Instagram@ RSUDkabsumedang sebagai Media Promosi Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).
- Endrawati, E. (2015). Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1-25.
- Erawan, T., Xu, S., Ismed, I., Lidiyawati, H., & Suprayitno, E. (2024). Evaluation of the Effectiveness of a Health Promotion Program in Clinical Practice with Elderly Patients. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(3), 431-443.
- Florettira, M. T., & Syakurah, R. A. (2021). Komunikasi kesehatan terkait COVID-19: Perspektif mahasiswa kedokteran. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3).
- Hasibuan, F. A. C., Sari, W., Rambe, D. A., & Lingga, Z. (2024). Peran sosial media dalam promosi kesehatan: Kajian literatur. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 8(2), 60-67.
- Hermila, A., Ashari, S. A., Bau, R. T. R., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi intensitas penggunaan sosial media (studi deskriptif pada mahasiswa teknik informatika UNG). *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2).
- Holilah. (2024). Pemasaran layanan kesehatan digital: Mengatasi hambatan dan meningkatkan kepuasan pasien di RSUD Balaraja. *Jurnal Sosial Sains*, 3(2), 56-69.
- Jeyaraman, M., Ramasubramanian, S., Kumar, S., Jeyaraman, N., Selvaraj, P., Nallakumarasamy, A., Bondili, S.K. and Yadav, S. (2023). Multifaceted role of social media in healthcare: opportunities, challenges, and the need for quality control. *Cureus*, 15(5).
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212-223.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran media digital dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat: Tinjauan literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1-4.
- Purwati, N. F., Isyrofi, A. Q. A. A., & Asiyah, S. N. (2024). Analisis Efektifitas Promosi Kesehatan pada akun Instagram@ klinikpratamauinsa sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan. *JKMI: Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 50-56.

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>

Eksplorasi edukasi kesehatan melalui instagram berdasarkan perspektif pasien dan tenaga kesehatan dengan model mcguire

- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rosita, M., & Rahmawati, F. N. (2025). Komunikasi Kesehatan Digital: Analisis Konten Edukasi Kesehatan Kulit Pada Akun Instagram@ dr. richardyl. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31-38.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Family & Consumer Sciences/Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164.
- Yustikasari. (2022). Pemanfaatan media sosial bagi promosi kesehatan di pusat kesehatan masyarakat/puskesmas Yustikasari. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2909–2916.

Dhima Paramitha Oktacynara*, Helen Andriani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Dhima Paramitha Oktacynara. *Email: dhima.oktacynara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4470>